

Analisis *Financial Distress* Dengan Metode *Zmijewski* Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Wilayah Kabupaten Sikka

Veronika Ursula Kego ¹, Wilhelmina Mitan ²,
Paulus Libu Lamawitak ³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa
Jl Kesehatan No.3, Beru, Kec.Alok Timur, Kabupaten Sikka,
Nusa Tenggara Timur 86094

E-mail : veronikaursula08@gmail.com ¹,
w.mitan@yahoo.com ², paul.unipamof@gmail.com ³

Abstract. *This study aims to determine the financial condition of credit cooperatives in the Puskopdit Swadaya Utama area experiencing potential financial distress in 2019-2021 using the Zmijewski method. The method of analysis in this study is accounting analysis in the form of the Zmijewski method. Data collection techniques in the form of literature studies and documentation. The data analysis technique in this study uses quantitative descriptive analysis using the Zmijewski method. The results show that credit cooperatives under the auspices of the Primary Swadaya Puskopdit based on X-Score calculations in the Zmijewski method in 2019, 2020, 2021 state that the financial distress zone is larger than the non-financial distress zone. financial distress. Research on 14 savings and loan credit cooperatives (KSP) under the auspices of the Maumere Swadaya Utama Puskopdit shows that there are 2 savings and loan cooperatives (KSP) that are included in the healthy zone (non-financial distress) and there are 9 savings and loan credit cooperatives (KSP) that are included in the bankruptcy zone (financial distress) in three consecutive years, namely 2019, 2020 and 2021.*

Keywords: *Zmijewski, Financial Distress, Non Financial Distress, Healthy, Bankrupt.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi-koperasi kredit sewilayah Puskopdit Swadaya Utama mengalami potensi *financial distress* tahun 2019-2021 dengan metode *Zmijewski*. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis akuntansi berupa model Metode *Zmijewski*. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan Metode *Zmijewski* Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi – koperasi kredit dalam naungan Puskopdit Swadaya Utama berdasarkan perhitungan X-Score dalam metode *Zmijewski* tahun 2019, 2020, 2021 menyatakan bahwa zona *financial distress* lebih besar dari zona non *financial distress*. Penelitian pada 14 koperasi kredit simpan pinjam (KSP) dibawa naungan Puskopdit Swadaya Utama Maumere menunjukkan bahwa terdapat 2 koperasi kredit simpan pinjam (KSP) yang masuk dalam zona sehat (*non financial distress*) dan terdapat 9 koperasi kredit simpan pinjam (KSP) yang masuk dalam zona bangkrut (*financial distress*) dalam tiga tahun berturut- turut yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021.

Kata Kunci: *Zmijewski, Financial Distress, Non Financial Distress, Sehat, Bangkrut.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dari tahun ke tahun terus meningkat seiring berkembangnya Lembaga-lembaga keuangan di Indonesia. Lembaga keuangan merupakan bagian dari dunia bisnis dalam tata perekonomian modern. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. (Saputra, 2015).

Lembaga keuangan adalah badan yang menyediakan jasa dan produk keuangan yang membantu arus perekonomian. Kegiatan Lembaga keuangan mencakup dan tidak terbatas pada menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Lembaga keuangan terdiri atas dua jenis yaitu Lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan non bank adalah lembaga keuangan yang terfokus pada bidang penyaluran dana dan masing-masing Lembaga keuangan mempunyai keistimewaan usaha sendiri. Salah satunya semakin banyaknya koperasi-koperasi yang didirikan menimbulkan ketatnya persaingan yang terjadi.

Semakin kuat persaingan koperasi melakukan perancangan manajemen yang baik, sehingga akan dapat menguasai market leader (pangsa pasar) yang luas apabila memiliki kinerja yang baik, termasuk dalam melakukan efisiensi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki agar tetap bertahan dan berkompetisi secara sehat. Salah satu indeks koperasi memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari aspek Kesehatan atau *financial* koperasi.

Laporan keuangan yang telah di susun oleh koperasi merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang lengkap dapat memberitahu kondisi perusahaan dalam jangka pendek maupun Panjang. Untuk dapat memahami gambaran utuh mengenai kondisi keuangan suatu koperasi dari informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan, perlu dilakukan suatu upaya analisis sehingga dapat menginterpretasikan posisi *financial distress* pada koperasi.

Menurut (Setyowati & Sari Nanda, 2019), *financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi. *Financial distress* menggambarkan kondisi dimana suatu koperasi mengalami laba bersih negatif selama beberapa tahun tidak melakukan pembayaran dividen, pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan.

Jika dalam suatu laporan keuangan diterbitkan koperasi tersebut mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek, maka koperasi mulai masuk dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*, diantaranya model Zmijewski, Model Altman, Model Springate dan model Grover. Model Zmijewski merupakan model prediksi dari hasil riset Zmijewski (1984) selama 20 tahun. Model ini memperhitungkan rasio keuangan profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* (ROA), rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR).

Koperasi kredit (Puskopdit) yang beralamat di Jln. Wairklau, Kel. Kota Uneng, Kec. Alok merupakan koperasi kredit sekunder tingkat daerah yang berfungsi sebagai pusat pelayanan dan pengembangan keuangan daerah untuk melayani koperasi kredit baik kuantitas maupun kualitas sehingga memiliki jaringan usaha koperasi kredit yang kuat, sehat dan mandiri di tiga kabupaten yaitu: Sikka, Flores Timur, dan Lembata.

Koperasi yang berada pada kondisi *distress* pada tahun pengamatan yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017 dimana kondisi ini menunjukkan potensi kebangkrutan pada koperasi adalah koperasi Ankara dan Remaja Hokeng. Pada tahun 2018 koperasi remaja hokeng tidak mampu keluar dari zona bangkrut dan akhirnya memutuskan untuk melakukan amalgamasi dengan koperasi Mitan Gita. Dari hasil analisis prediksi kebangkrutan tersebut dengan model Altman (*Z-Score*) membuktikan bahwa model tersebut mampu memprediksi kebangkrutan koperasi. pada tahun 2015 koperasi Plelu Meluk masuk dalam kategori *gray area*, tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 hingga 2017 kinerja koperasi ini terus menurun dan masuk dalam kategori bangkrut.

Menurut (Suhartiningsih & Wirawati, 2017), tentang prediksi *financial distress* pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan model diskriminan yang terbentuk untuk memprediksi terjadinya *financial distress* pada koperasi simpan pinjam yang ada di kabupaten Badung, provinsi Bali memiliki ketepatan lebih dari 80% yaitu sebesar 87,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model diskriminan yang terbentuk mampu memprediksi kondisi *financial distress* dengan baik.

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan atau informasi agar koperasi-koperasi meningkatkan kinerjanya apabila nantinya koperasi-koperasi tersebut dinyatakan mengalami *financial Distress*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis kondisi keuangan pada koperasi-koperasi yang terdaftar di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere dengan metode Zmijewski selama tahun 2019 sampai tahun 2021. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi-koperasi kredit sewilayah Puskopdit Swadaya Utama mengalami potensi *financial distress* tahun 2019-2021 dengan metode *Zmijewski*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Suarez, 2015).

Koperasi

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dalam PSAK No. 27: koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdas atas asas kekeluargaan. Selain itu, koperasi merupakan suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Syamsiyah et al., 2019).

Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016), laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2011:105).

Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2018) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antar satu pos laporaan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Selain itu menurut Polii *et al.*, (2019) analisa rasio keuangan di perlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu perusahaan, mengenai kondisinya sekarang dan kemungkinannya di masa yang akan datang.

Financial Distress

Menurut (Herry, 2016), kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dapat ditunjukkan dengan dua metode, yaitu *Stock-based Insolvency* dan *Flow-based insolvency*. *Stock-based insolvency* terjadi ketika perusahaan memiliki ekuitas negatif, sedangkan *Flow-based insolvency* terjadi ketika arus kas operasi tidak dapat memenuhi kewajiban lancar (Fahmi, 2018).

Analisis *Financial Distress* Metode *Zmijewski*

Menurut (Sari, 2014) metode prediksi yang dihasilkan oleh *Zmijewski* tahun 1984 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. Model *Zmijewski* merupakan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Mark E. *Zmijewski* pada tahun 1984. Model *Zmijewski* menggunakan 3 rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. *Zmijewski* melakukan prediksi dengan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indikator F-Test terhadap rasio kelompok *rate of return, liquidity, leverage turnover, fixed payment coverage, trends, firm size, dan stock return volatility*, menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana :

X = *Financial Distress Indeks*

X_1 = *Return On Assets (ROA)*

X_2 = *Debt Ratio (DR)*

X_3 = *Current Ratio (CR)*

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena data dalam penelitian ini memperoleh data yang berbentuk angka dan data kualitatif yang digunakan.

Menurut (Sukmadinata, 2017) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antar fenomena satu dengan fenomena lain. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2014).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada Pusat Koperasi Kredit (Puskopdit) Swadaya Utama yang beralamat di Jln. Wairklau, Kel. Kota Uneng, Kec. Alok, Kab. Sikka, Maumere-Flores-Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 31 Mei sampai 30 Juni Tahun 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini adalah koperasi primer dalam naungan Puskopdit Swadaya Utama Maumere dengan jumlah populasi sebanyak 32 Koperasi Primer.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Karena keterbatasan penelitian, Sehingga peneliti memperkecil populasi kedalam sampel representatie (Mewakili) sehingga mempermudah menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Koperasi primer dibawah naungan Puskopdit yang lokasinya berada di wilayah Kabupaten Sikka,
2. Koperasi primer yang memiliki Asset terbesar.

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 koperasi primer

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka bukan dalam bentuk kata-kata.

Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2008).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan barang bukti yang akurat dari pencatatan, sumber-sumber informasi khusus dan karangan/tulisan, gambar, jurnal, artikel dari internet. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dari tahun 2019-2021.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2015). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang melakukan perhitungan untuk melakukan hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis akuntansi berupa model Metode *Zmijewski*. Metode *Zmijewski* menemukan 3 rasio yang dipercayai bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami *Financial Distress* dan tidak mengalami *Financial Distress*. Model yang dihasilkan adalah :

1. Rasio laba setelah pajak terhadap total asset

Menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca.

$$X_1 = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio total hutang terhadap total asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total.

$$X_2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Maka, rumus metode *Zmijewski* adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

X = *Financial Distress Indeks*

X_1 = *Return On Assets (ROA)*

X_2 = *Debt Ratio (DR)*

X_3 = *Current Ratio (CR)*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *financial distress* pada koperasi simpan pinjam di wilayah Kabupaten Sikka dalam kurun waktu 2019-2021 ada yang mengalami *financial distress* ada juga yang non *financial distress*.

Tabel Zona *Financial Distress* Dan Non *Financial Distress* Koperasi dalam tiga tahun (2019-2021)

Tahun	Zona <i>financial distress</i>	Total	Zona Non <i>financial distress</i>	Total
2019	11	78,5%	3	21,5%
2020	10	71,5%	4	28,5%
2021	10	71,5%	4	28,5%
Total	31		11	
Rata-rata	10,33		3,67	
Persentase	74%		26%	

Sumber sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel perhitungan X-Score dalam metode *Zmijewski* tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam di wilayah Kabupaten Sikka dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami *financial distress* berjumlah 31(74%) dan non *financial distress* berjumlah 11(26%) dengan rata-rata *financial distress* setiap tahunnya adalah 10,33 dan non *financial distress* adalah 3,67. Pada tahun 2019 koperasi mengalami *financial distress* dengan jumlah 11 (78,5%), dan non *financial distress* berjumlah 3 (21,5%). Pada tahun 2020 Koperasi mengalami *financial distress* dengan jumlah 10 (71,5%), dan non *financial distress* berjumlah 4 (28,5%). Pada tahun 2021 Koperasi mengalami *financial distress* dengan jumlah 10 (71,5%), dan non *financial distress* berjumlah 4 (28,5%).

Koperasi-koperasi kredit dibawa naungan Puskopdit Swadaya Utama Maumere yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 14 koperasi merupakan koperasi dalam ukuran besar maupun kecil yang memiliki total asset lebih dari 10 Miliar rupiah ataupun kurang dari 10 Miliar rupiah, namun jumlah asset tidak menjamin koperasi dalam kondisi aman atau sehat. Lamanya koperasi berdiri dan pengalaman koperasi selama bertahun-tahun yang mampu menjadikan koperasi lebih kompeten karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menangani masalah koperasi. Hasil perhitungan *financial distress* menggunakan metode *zmijewski* pada 14 koperasi kredit dibawa naungan Puskopdit Swadaya Utama Maumere menunjukkan hasil yang berbeda, ada yang masuk dalam zona sehat dan ada yang masuk dalam zona bangkrut.

Zona Sehat (*Non Financial Distress*) Dengan Metode *Zmijewski*

Dari hasil penelitian koperasi yang masuk dalam zona sehat yang mana memiliki nilai X-Score <0 pada tahun 2019 adalah koperasi Pintu Air, koperasi Obor Mas dan koperasi Suru Pudi. Pada tahun 2020 koperasi yang masuk dalam zona sehat adalah koperasi Pintu Air, koperasi Tuke Jung, koperasi Suru Pudi, dan koperasi Tuke Ler. Sedangkan pada tahun 2021 koperasi yang dikategorikan sehat adalah koperasi Pintu Air, koperasi Obor Mas, koperasi Tuke Jung, dan koperasi Suru Pudi.

Koperasi yang masuk dalam zona sehat selama tiga tahun berturut turut dari tahun 2019-2021 terdapat 2 koperasi adalah koperasi Pintu Air dan koperasi Suru Pudi. Koperasi yang masuk dalam zona sehat selama tiga tahun berturut-turut yang berarti koperasi memiliki peluang kecil dalam masalah kebangkrutan. Koperasi yang masuk dalam zona sehat menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan dalam meningkatkan SHU. Hal ini dikarenakan setiap koperasi yang berada dalam zona sehat memiliki kondisi rasio keuangan yang lebih bagus dibandingkan dengan koperasi yang berada dalam zona bangkrut.

Koperasi Obor Mas merupakan koperasi yang dalam zona *non financial distress* pada tahun 2019 dan 2021. Hal ini terjadi karena kondisi dari masing-masing rasio pada tahun 2019 dan tahun 2021 masih berada dalam kondisi yang baik. Jika dilihat dari kondisi *current ratio* pada tahun 2019 dan 2021 dapat disimpulkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya sangat bagus karena jumlah aset lancarnya mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan ukuran dua banding satu.

Koperasi Tuke Jung merupakan koperasi yang dalam zona non *financial distress* mengalami fluktuasi pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini terjadi karena kondisi *debt to assets ratio* yang dimiliki koperasi tersebut cenderung bagus. Namun, jika dilihat dari kondisi *current ratio* yang dimiliki koperasi tersebut kondisinya kurang bagus karena memiliki nilai rasio yang terlalu tinggi, dimana hal ini dapat disimpulkan bahwa koperasi tersebut tidak memanfaatkan secara maksimal aset lancar yang dimiliki untuk memperoleh laba. Namun demikian, kemampuan koperasi dalam memperoleh laba berdasarkan total aktiva yang ada tergolong sangat bagus karena memiliki nilai rasio yang paling tinggi dari semua koperasi yang dijadikan sampel penelitian ini.

Kondisi keempat koperasi tersebut dapat dilihat dari nilai X-Score dimana semakin kecil nilai X-Score maka semakin baik kondisi kesehatan koperasi tersebut. Melihat penurunan X-Score yang cukup baik ini bukan tidak mungkin keempat koperasi dapat mencapai tingkat kesehatan yang semakin membaik apabila manajemen koperasi dapat terus konsisten dalam melakukan perbaikan dari tahun ke tahun, sehingga koperasi tetap mempertahankan keuangan agar terus berada dalam posisi keuangan yang sehat.

Zona Bangkrut (*Financl Distress*) Dengan Metode *Zmijewski*

Hasil analisis penelitian pada tahun 2019 terdapat 11 koperasi yang termasuk dalam zona bangkrut yang memiliki nilai X-Score lebih dari >0 adalah koperasi Tuke Jung, koperasi Sube Huter, koperasi Hiro Heling, koperasi Bina Keluarga, koperasi Bina Pertiwi, koperasi Tuke Ler, koperasi Bintang Timur, koperasi Plelu Meluk, koperasi Surya Sakti, koperasi Megu Lekuk, dan koperasi Serba Te. Pada tahun 2020 koperasi yang masuk dalam zona *financial distress* adalah koperasi Obor Mas, koperasi Sube Huter, koperasi Hiro Heling, koperasi Bina Keluarga, koperasi Bina Pertiwi, koperasi Bintang Timur, koperasi Plelu Meluk, koperasi Surya Sakti, koperasi Megu Lekuk, dan koperasi Serba Te. Sedangkan pada tahun 2021 koperasi yang masuk dalam zona *financial distress* adalah koperasi Sube Huter, koperasi Hiro Heling, koperasi Bina Keluarga, koperasi Bina Pertiwi, koperasi Tuke Ler, koperasi Bintang Timur, koperasi Plelu Meluk, koperasi Surya Sakti, koperasi Megu Lekuk, dan koperasi Serba Te.

Sementara itu pada perhitungan X-Score terdapat 9 koperasi yang mengalami kondisi *financial distress* selama 3 tahun berturut-turut, yaitu koperasi Sube Huter, Hiro Heling, Bina Keluarga, Bina Pertiwi, Bintang Timur, Plelu Meluk, Surya Sakti, Megu Lekuk, Serba Te. Kondisi tersebut disebabkan oleh tingkat utang yang dimiliki oleh setiap koperasi berdasarkan *debt to assets ratio* memiliki nilai rasio yang sangat tinggi, yaitu 100% dan jika dilihat dari *current ratio* setiap koperasi yang berada dalam zona bangkrut memiliki nilai *current ratio* yang juga sangat tinggi. Dimana nilai *current ratio* yang terlalu tinggi menandakan bahwa kemampuan koperasi dalam mengelola aset lancarnya kurang efektif yang mana kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bergantung pada aset lancar yang dimilikinya. Nilai X-Score >0 menunjukkan bahwa kondisi bangkrut yang berpotensi mengakibatkan koperasi tersebut mengalami *financial distress* dimasa mendatang, sehingga diperlukan langkah yang tepat untuk memperbaiki kondisi keuangan koperasi. Koperasi yang berada pada kondisi *financial distress* maka pengelola harus lebih berhati-hati dan harus melakukan perbaikan secepatnya agar tidak mengalami *financial distress* di periode berikutnya.

Koperasi Tuke Jung merupakan koperasi yang dalam *financial distress* mengalami fluktuasi tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh penurunan total asset yang tidak sebanding dengan total SHU. Koperasi harus meningkatkan total asset agar sebanding dengan total SHU.

Koperasi Obor Mas merupakan koperasi yang dalam *financial distress* mengalami fluktuasi pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh total hutang lebih besar dari total asset. Pengelola harus cepat melakukan perbaikan agar tidak terjadi *financial distress* ditahun berikutnya.

Koperasi Tuke Ler merupakan koperasi yang dalam *financial distress* mengalami fluktuasi tahun 2019 dan 2021. Hal disebabkan oleh total SHU yang tidak sebanding dengan total asset. Pada tahun 2021, koperasi Tuke Ler kembali berada pada zona *financial distress* disebabkan oleh total asset lancar tidak sebanding sama total kewajiban lancar. Pengelolah harus cepat melakukan perbaikan agar tidak terjadi *financial distress* di periode berikutnya.

Menurut (Halimatusyakdiah et al., 2015), melakukan penelitian pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) menyimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis financial distress dengan menggunakan model springate pada Industri Kosmetik menunjukkan bahwa PT Martino Berto Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk diklasifikasikan dalam kondisi perusahaan yang sehat atau tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan periode 2011-2013. Sedangkan PT Mustika Ratu Tbk diklasifikasikan dalam kondisi perusahaan yang sehat untuk tahun 2011-2012 dan diklasifikasikan dalam kondisi perusahaan yang buruk atau berpotensi untuk mengalami kebangkrutan untuk tahun 2013.
2. Hasil analisis financial distress dengan menggunakan Model Zmijewski (X-Score) pada Industri Kosmetik untuk periode 2011-2013 menunjukkan bahwa ada 2 perusahaan yang diklasifikasikan dalam kondisi yang sehat, yaitu PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Mustika Ratu Tbk. Sedangkan PT Martino Berto Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi yang buruk atau berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

Hubungan antara teori sinyal dan *financial distress* pada koperasi melibatkan bagaimana koperasi menggunakan tindakan atau sinyal tertentu untuk berkomunikasi kepada anggota, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya mengenai kondisi keuangan dan upaya untuk mengatasi masalah keuangan yang mungkin terjadi.

Dalam konteks koperasi, penggunaan teori sinyal untuk mengatasi *financial distress* memiliki implikasi yang signifikan terhadap hubungan dengan anggota, kreditor, dan stakeholder lainnya. Komunikasi yang jujur dan transparan serta tindakan-tindakan nyata untuk mengatasi masalah keuangan dapat membantu koperasi meminimalkan risiko dan membangun kepercayaan dalam situasi sulit seperti *financial distress*.

V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam diwilayah Kabupaten Sikka dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami *financial distress* berjumlah 9 koperasi yaitu koperasi Sube Huter, Hiro Heling, Bina Keluarga, Bina Pertiwi, Bintang Timur, Plelu Meluk, Surya Sakti, Megu Lekuk, Serba Te. Penurunan ini disebabkan oleh SHU tidak sebanding dengan total asset, total hutang tidak sebanding dengan total asset, dan asset lancar tidak sebanding dengan kewajiban lancar.

2. Koperasi yang masuk dalam zona non *financial distress* (sehat) selama tiga tahun berturut turut dari tahun 2019-2021 terdapat 2 koperasi adalah koperasi Pintu Air, koperasi Suru Pudi. Koperasi yang masuk dalam zona sehat selama tiga tahun berturut-turut yang berarti koperasi memiliki peluang kecil dalam masalah kebangkrutan. Koperasi yang masuk dalam zona sehat menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan dalam meningkatkan SHU. Hal ini dikarenakan setiap koperasi yang berada dalam zona sehat memiliki kondisi rasio keuangan yang lebih bagus dibandingkan dengan koperasi yang berada dalam zona bangkrut.
3. Pada perhitungan X-Score terdapat 3 koperasi yang mengalami fluktuasi selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yaitu koperasi Obor Mas, koperasi Tuke Jung, dan Koperasi Tuke Ler.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak pengurus, pengawas, maupun manajer koperasi Pintu Air, Obor Mas, Tuke Jung, Suru Pudi, Sube Huter, Hiro Heling, Bina Keluarga, Bina Pertiwi, Tuke Ler, Bintang Timur, Plelu Meluk, Surya Sakti, Megu Lekuk, dan Serba Te sebagai gambaran informasi serta acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Koperasi yang masuk dalam kategori sehat dapat mempertahankan kinerja saat ini serta meningkatkan dimasa yang akan datang dengan cara meningkatkan kemampuan asset lancar, serta dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Sedangkan untuk koperasi yang dalam kategori bangkrut dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kondisi keuangan yang bermasalah, sepertiii fokus memperhatikan pengelolaan asset yang dimiliki. Serta koperasi yang mengalami fluktuasi agar segera mungkin melakukan perbaikan agar tidak terjadi *financial distress* diperiode berikutnya.
2. Untuk peneliti selanjudnya diharapkan dapat menggunakan metode lainnya sebagai pembanding dalam analisis *financial distress* antara lain dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Springate S-Score*, dan *GROVER*.

Daftar Pustaka

- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Herry. (2016). *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan* (Edisi 1). Jakarta: Grasindo.
- (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Grasindo.
- (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition (3rd ed.)*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009* (Jakarta : Salemba Empat (ed.)).
- (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Umum* (Jakarta : Salemba Empat (ed.)).
- Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. 7(3), 4096–4105.
- Saputra, D. H. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt. Kresna Reksa Finance Samarinda. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 4(2), 716–729. <https://doi.org/10.29303/jmm.v4i2.57>
- Sari. (2014). analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- Setyowati, W., & Sari Nanda, N. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Aurelia, P. N., Silva, Y. O. Da, & Lodan, G. N. (2021). Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere). *Gema Wiralodra*, 12(1), 151–164. <http://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/172>
- Eko Nur Huda, P. D. P. (2019). *Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI*.
- Fadrul dan Ridawati. (2020). *Analysis of Method Used to Financial Distress Potential in Pulp and Paper Companies of Indonesia. International Journal of Economics Development Research*. 1.
- Fahlevi, E. D., & Mukhibad, H. (2018). Penggunaan Rasio Keuangan Dan Good Corporate Governance Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.34>
- Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Alfabeta CV.
- (2011). *Analisa Laporan Keuangan*
- (2012). *Pengantar Pasar Modal*. (Cetakan ke). Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Fitriyah, I., & Hariyati. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3), 760–773.

- Halimatusyakhdiah, Kosim, A., & Meirawati, E. (2015). Analisis Financial Distress Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Untuk Memprediksi. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 9(2), 125–140.
- Hanafi, M., & Abdul, H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendra dan Bambang. (2020). *Prediction of Financial Distress in The Automotive Component Industry: An Application of Altman, Springate, Ohlson, and Zmijewski Models*. 1.
- Herry. (2016). *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan* (Edisi 1). Jakarta: Grasindo.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Grasindo.
- _____. 2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition (3rd ed.)*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009* (Jakarta : Salemba Empat (ed.)).
- _____. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Umum* (Jakarta : Salemba Empat (ed.)).
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- _____. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaerunisa, Hesti Widiyanti, E. P. (2017). Prediksi Financial Distress Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Tegal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 176–188.
- Matahari, M., Akbar, A., & Anwar, A. (2022). Analisis financial distress pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4659–4670. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1739>
- Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Pt. Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9–12.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Peter dan Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009. 2.
- _____.(2011). “Analisis Rasio Laporan Keuangan Dan Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Pt. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, April*.
- Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. 7(3), 4096–4105.

- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan “Konsep dan Aplikasi”* (Edisi Ket). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Prihantini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E’jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 417–435.
- Reeve, James M., Warren. (2013). *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia* (Buku I). Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Koperasi Edisi ke Dua*. Jakarta : Erlangga.
- Saputra, D. H. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt. Kresna Reksa Finance Samarinda. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 4(2), 716–729. <https://doi.org/10.29303/jmm.v4i2.57>
- Sari. (2014). analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- Setyowati, W., & Sari Nanda, N. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Sinaga, B., Siahaan, Y., Purba, R., & Jubi, J. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Kopdit/Cu. *Cinta Mulia Pematangsiantar. SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 25–29. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v2i2.32>
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suarez, L. Y. T. (2015). *Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Kap, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. 05(1), 1–27.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*.
- _____ (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Alfabeta).
- Suhartiningsih, N. N. T., & Wirawati, N. G. P. (2017). Prediksi Financial Distress Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 176–188.